

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia dalam rangka untuk mensejahterakan, memberikan kedamaian, menciptakan suasana harmonis bukan hanya diantara sesama umat Islam tetapi juga bagi seluruh makhluk Allah yang hidup di muka bumi. Islam merupakan agama yang lengkap dan komprehensif. Komprehensif berarti merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah) (Antonio, 2009:4).

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna (*a complete way of life*) karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia (Mooduto, 2012:42). Kesempurnaan agama Islam ini hendaknya juga diikuti dengan implementasi ajarannya secara menyeluruh sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208 (Depag, 2002)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Yā ayyuha 'l-lazīna āmanud-khulū fis silmi kāffa(tan) wa lā tattabi 'ū  
khuṭuwātisy-syaiṭān(i). Innahū lakum 'adūwwum mubīn*

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu menurut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah :208)

Agama Islam sebagai salah satu agama samawi yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga menekankan kepada umatnya untuk bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi. Rasulullah SAW bersabda:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ عَدَا

*I'mal lidunyaka ka'anaka ta'isu abadan wa'mal li'ajiratika ka'anaka tamuwtu gadan*

*“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok”.*

Dalam Al-Quran, secara implisit Allah juga memerintahkan kepada hamba-hambaNya untuk berjalan ke seluruh penjuru bumi dan memakan rezeki yang Allah sediakan di bumi (Depag, 2002)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Huwa'l-laẓī ja'ala lakumu'l-arḍa żalūlan famsyū fī manākibihā wa kulū mir rizqihī wa ilayhin-nusyūru*

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk : 15)*

Dalam ayat di atas, yang dimaksud bekerja adalah upaya secara sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan barang dan jasa.

Rasulullah dalam beberapa hadits juga memotivasi kaum muslimin untuk bekerja. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi dan Hakim dengan sanad Hasan, Rasulullah bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : النَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ - وَفِي رِوَايَةٍ : مَعَ النَّبِيِّينَ وَ

الصَّادِقِينَ وَ الشُّهَدَاءِ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*'An 'abdiاللّٰhu bin 'umar raḍiyaاللّٰhu'anhu qāla: qāla rasulullāhi shallahu 'alaihi wasallama: tājiru'l-mina sadaqu'l-muslimun ma'asy-syahada'i wa fi riyah: ma'an-nabiyyaw was sadiqina wasy-syahada' yaumul qiyāmah*

*“Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti)”*

Beliau juga bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

*Mā min muslimin yagrisu garsan au yar'u zar'a faya'kūlu minhu ṭairan insānu au' bahimah ila kana lāhu bihi sadāqah*

*“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya” (H.R. Imam Bukhari)*

Dua hadits di atas secara jelas Rasulullah menyeru setiap umatnya untuk bekerja, entah itu sebagai pedagang, petani atau yang lain. Dan tidak menghendaki seorang muslim hanya beribadah saja secara terus menerus, berdiam diri, dan hanya menunggu rizki yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Hafidhudin dan Tanjung (2002:35) mengungkapkan bahwa kerja merupakan kodrat hidup manusia, sekaligus cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Bekerja mempunyai arti penting bagi manusia, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Karena hal tersebut merupakan bentuk beribadah manusia kepada Allah SWT dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup orang yang memeluk agama Islam. Islam mengatur tentang bagaimana manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara berusaha dalam bekerja secara halal dalam rangka memperoleh rezeki dan kemudian digunakan untuk amal kebaikan, Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 7 (Depag, 2002)

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

*Innā ja'alna mā 'alal-arḍi zinatal lahā linabluwahum ayyuhum ahsanu 'amalā(n)*

*“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al-Kahfi: 7)*

Bekerja keras merupakan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini. Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang memiliki etos kerja yang luar biasa (Rangkuti, 2012:4). Sebab dengan etos kerja yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga ke kinerja bisnis. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat atau yang disebut dengan *falah*.



Asy'arie dalam Halim, dkk (2005:35) menjelaskan “etos kerja adalah rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Etos kerja pada hakikatnya dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam bekerja, yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya, antara yang satu dan yang lainnya”. Sedangkan menurut Buchori dalam Asifudin (2004:27) “etos kerja merupakan sikap dan pandangan terhadap kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.”

Etos kerja bukan sekedar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhai Allah SWT, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, dan kepiawaian dalam bidangnya (profesional) (Tasmara, 2002:25). Kerja keras, ketekunan, tanggung jawab dan disiplin sudah menjadi tuntutan. Etos kerja merupakan salah satu kunci sukses sekaligus pondasi untuk mencapai suatu keberhasilan, dengan tingginya etos kerja suatu bangsa, akan membawa suatu bangsa pada kualitas yang lebih baik.

Islam sebagai agama yang sempurna, sistem keimanan atau aqidah yang diyakini oleh para pemeluknya yaitu muslim, mengajarkan bahwa bekerja merupakan suatu ibadah dan ibadah hukumnya wajib, maka hukum bekerja ialah wajib. Pentingnya bagi seorang muslim tentang kesadaran akan bekerja adalah

suatu ibadah. Hal ini akan mendorong etos kerja muslim tersebut. Dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 105 (Depag, 2002)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Wa quli'malū fasayaraallāhu 'amalukum wa rasūluhū, wal mu'minūna wa saturaddūna ilā 'alimil-gaibi wasy-syahādati fayunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn(a)*

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Tasmara (2002) menjelaskan bahwa etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al-Quran mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, kemalasan, membuang-buang waktu, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif.

Asifudin (2004:234) menjelaskan etos kerja Islami merupakan “karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya”. Konsep etos kerja Islami ini harus berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga etos kerja Islami memiliki karakteristik kerja yang merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya (Asifudin, 2004:104). Etos kerja Islam adalah sebuah

refleksi nilai-nilai yang baik dalam berperilaku, berpikir atau bahkan niat dalam hati. Oleh karena itu, setiap muslim harus menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya. Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya, berusaha menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan berusaha agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik (Suryadhi, 2002).

Pekerjaan berdagang ataupun jual beli adalah salah satu dari pekerjaan bisnis. Fokus utama aktivitas berdagang adalah mencari keuntungan. Mencari keuntungan dalam berdagang dalam konsep Islam tidak terbatas pada keuntungan materi semata, akan tetapi juga keuntungan non materi yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat. Pekerjaan berdagang juga merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sumber rezeki di dalam Islam. Sebaik-baiknya profesi seseorang adalah seorang wirausaha atau pedagang dengan senantiasa menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela dan lain-lain. Pedagang dengan etos kerja Islami atau karakter atau kebiasaan pedagang dalam bekerja yang bersumber dari keyakinan atau aqidah Islam didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah akan memberikan motivasi besar kepada dirinya untuk senantiasa bersemangat dalam bekerja dan dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berdagang.

Kota Madiun merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu kota perdagangan karena mempunyai julukan Kota Gadis (Perdagangan, Pendidikan, Perindustrian). Sebagai kota perdagangan

tentunya Kota Madiun mempunyai sejumlah pasar tradisional dan salah satunya adalah Pasar Besar Madiun yang merupakan pasar terbesar di wilayah Madiun. Pasar Besar Madiun merupakan pasar peninggalan zaman Belanda. Pasar ini mulai dioperasikan untuk kegiatan ekonomi pada tahun 1927. Letak Pasar Besar Madiun strategis karena berada tidak jauh dari pusat Kota Madiun yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman. Luas area Pasar Besar Madiun adalah 16.710 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 856 kios dan 896 bedag. Pasar Besar Madiun pernah mengalami kebakaran sebanyak dua kali yakni pada tahun 2001 dan 2008.

Tasmara (2002:16) berpendapat bahwa “dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan Al-Quran ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya, untuk menunjukkan hasil kerja kerasnya yang berkualitas.” Dari pendapat diatas dapat menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki etos kerja Islami yang tinggi akan meningkatkan produktifitas dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnis dari usaha berdagangnya tersebut. Pedagang yang memiliki etos kerja memiliki semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan dirinya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam bagi orang lain. Penelitian ini muncul akibat adanya keingintahuan yang mendalam pada peneliti mengenai dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis yang dijalani oleh seorang pedagang di Pasar Besar Madiun.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis pedagang muslim Pasar Besar Madiun?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis pedagang muslim Pasar Besar Madiun.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tambahan pemikiran baru bagi para obyek penelitian serta menggali lebih dalam penelitian ini, khususnya bergerak di bidang bisnis Islam dan etos kerja Islami.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru yaitu dengan tujuan langsung pada obyek yang bersangkutan, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh serta untuk mengetahui sampai seberapa jauh hubungan antara teori yang diterima dengan praktiknya.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang dapat dipakai sebagai acuan serta sebagai dasar pembahasan tentang etos kerja Islami, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, analisis dan hasil penelitian, deskripsi, dan interpretasi dan hasil penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang terdiri dari keterbatasan penelitian, serta saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.

